**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 LATAR BELAKANG**

Peningkatan jumlah penduduk dunia dari masa ke masa menimbulkan banyak permasalahan baru dunia. Julah penduduk dunia pada tahun 2011 mencapai 6.973.738.433 jiwa (World Bank, 2011). Tentunya peningkatan jumlah penduduk yang cukup cepat ini menimbulkan permasalahan di berbagai bidang, diantaranya ekonomi, kesehatan, sosial, dan kesejahteraan.

Meningkatnya jumlah penduduk tanpa diimbangi oleh ketersediaan sumber daya alam yang cukup, merupakan permasalahan dasar ekonomi. Dalam ilmu ekonomi akan dibahas mengenai pemecahan masalah ini melalui sebuah sistem kelola ekonomi yang kompleks. Ilmu ekonomi membahas bagaimana manusia dapat terus memenuhi kebutuhan dalam ketersediaan sumber daya alam yang terbatas dan permintaan yang terus meningkat.

Hal ini dapat terlihat dalam beberapa kasus krisis ekonomi akibat ketidakmampuan sebuah Negara menjaga stabilitas ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir banyak negara mengalami krisis, yang terparah adalah Yunani dan berimbas pada 17 negara Eropa lain. Hal ini merupakan permasalahan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang cukup penting. Mengingat setiap aktivitas keseharian manusia terlibat di dalamnya prinsip-prinsip ekonomi. Bagaimana manusia memproduksi sebuah barang, distribusi, konsumsi, permintaan, penawaran, utilitas barang hingga pengelolaan sistem ekonomi makro yang lebih luas baik tingkat nasional maupun internasional dan kebijakan ekonomi yang sangat berpengaruh pada stabilitas ekonomi.

Pentingnya ilmu ekonomi diperlukan sebuah pengkajian. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas tentang dasar ilmu ekonomi yang meliputi teori ekonomi, masalah pokok dalam perekonomian, pengertian ilmu ekonomi, kegiatan-kegiatan ekonomi, jenis-jenis analisis ekonomi, serta asumsi yang sering digunakan dalam teori ekonomi.

**1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Apa saja masalah pokok dalam perekonomian?
2. Apa definisi dari ilmu ekonomi?
3. Apa saja yang termasuk dalam kegiatan ekonomi?
4. Bagaimana jenis-jenis analisis ekonomi?
5. Apa asumsi yang sering digunakan dalam teori ekonomi?

**1.3 TUJUAN**

1. Mengetahui masalah-masalah pokok dalam perekonomian.
2. Mengetahui definisi dari ilmu ekonomi.
3. Mengetahui apa saja yang termasuk dalam kegiatan ekonomi.
4. Mengetahui jenis-jenis analisis ekonomi.
5. Mengetahui asumsi apa yang sering digunakan dalam teori ekonomi.

**BAB 2**

**PEMBAHASAN**

**2.1. Masalah Pokok dalam Perekonomian**

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan.

Menurut ilmu ekonomi klasik, masalah pokok ekonomi masyarakat dapat digolongkan kepada 3 permasalahan penting yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Pokok masalah ekonomi klasik merupakan bahasan teori ekonomi klasik (Smith, 2005). Teori ini berdasarkan pemikiran Adam smith, David Ricardo, dan Jhon Stuart Mill yang mendominasi pemikiran ekonomi sampai tahun 1870-an. Teori ekonomi klasik melihat pentingnya  masalah ekonomi sebagai kesatuan dari proses produksi, distribusi, dan konsumsi untuk kesejahteraan (kemakmuran), dalam hal ini amat menekankan kekuatan pasar sehingga menolak campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi.

Maslah ekonomi klasik adalah ekonomi yang dilihat dari sudut pandang sederhana. Pada dasarrnya pemikiran ini bertujuan pada satu hal, yaitu kemakmuran. Pemecahan masalah ini adalah dengan melakukan apapun yang dianggap perlu agar kemakmuran dapat dicapai. Yang disebut sebagai kemakmuran adalah situasi dimana semua barang dan jasa yang dibutuhkan manusia telah tersedia.

* 1. Masalah Produksi. Untuk mencapai kemakmuran, baranng-barang kebutuhan harus tersedia ditengah masyarakat, karena masyarakat sangat heterogen, maka barang-barang yang tersediapun beragam jenisnya sehingga muncul permasalahan bagi produsen, yaitu barang apa saja yang harus diproduksi.
  2. Masalah Distribusi. Agar barang atau jasa yang di hasilkan dapat sampai kepada orang yang tepat, dibutuhkan sarana dan prasarana distribusi yang baik
  3. Masalah Konsumsi. Barang hasil produksi yang telah didistribusikan kepada masyarakat idealnya dapat dipakai atau dikonsumsi oleh masyarakat yang tepat dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tepat pula.

Pokok masalah tersebut selanjutnya diperluas oleh aliran ekonomi modern, yaitu apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa barang diproduksi.

1. Apa dan berapa

Masalah ini menyangkut persoalan jenis dan jumlah barang/jasa yang perlu diproduksi agar sesuai kebutuhan masyarakatserta berapa banyak barang tersebut harus diproduksi.

1. Bagaimana

Setelah jenis dan jumlah produksi dipilih, persoalanyang harus dipecahkan adalah cara memproduksi barang tersebut.

1. Untuk siapa

Pemecahan persoalan lebih lanjut adalahuntuksiapa (*for whom*) barang yang diproduksidan siapa yang harus menikmati.

Menurut Sukirno (2002) kegiatan perekonomian pada masyarakat modern sangat kompleks. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan produksi, konsumsi dan perdagangan. Oleh karena corak kegiatan yang sangat kompleks tersebut, banyak orang yang mungkin akan berpendapat membuat gambaran berbagai masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat merupakan suatu hal yang tidak mungkin. Pandangan tersebut dinilai tidak tepat. Berdasarkan pada corak analisis dalam ilmu ekonomi, para ahli ekonomi telah dapat membagi berbagai masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat menjadi tiga persoalan pokok, yaitu :

1. Barang dan jasa yang harus diproduksi

Persoalan tersebut merupakan persoalan yang sangat penting karena merupakan faktor utama yang akan menentukan pengguanaan faktor produksi. Barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian mempunyai jenis yang banyak, mulai dari barang sederhana (misalanya : beras dan tape) hingga barang yang sangat kompleks (mislanya kapal terbang). Stiap tahun suatu perekonomian harus menentukan jenis dan jumlah barang ataupun jasa yang diperlukan oleh masyarakat.

Masalah yang pertama ini muncul sebagai akibat langsung dari ketidakmampuan sumber daya yang tersedia untuk memproduksi semua barang yang dibutuhkan masyarakat. Oleh sebab itu harus dilakukan penentuan prioritas pada pilihan. Masyarakat harus mampu menentukan keinginan mana yang harus dipenuhi dan keinginan mana yang harus dikorabankan atau ditunda pemenuhannya. Pilihan yang dilakukan tersebut akan menentukan penggunaan faktor produksi. Semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan, semakin banyak pula faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

1. Cara Barang dan Jasa Diproduksi

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mrnghasilakan barang dan jasa. Ada beberapa kemungkinan untuk menhasilkan suatu barang seperti yang terlihat jelas dala kegiatan pertanian. Dalam kegiatan pertannian, dapat dihasilkan sejumlah produk dengan lahan yang luas. Sebagai pilihan lain, jika luas lahan yang digunakan untuk produksi dikurangi untuk memperoleh sejumlah produk yang sama maka bisa menggunakan modal dan dukungan teknologi yang lebih tinggi. Dalam menentukan pilihan apakah menggunakan lebih bayak lahan atau modal dan tekonologi yang lebih tinggi, maka perlu ditentukan cara yang tepat untuk memproduksi suatu barang. Masalah efeisiensi merupakan salah satu faktor yang akan dijadikan dasar dalam melakukan pilihan tersebut.

Dalam masalah efisiensi kegiatan produksi, yang harus dipertimbangkan selain efisiensi dari segi teknik juga harus memperhatikan besarnya jumlah permintaan. Penggunaan teknologi yang *up to date* belum tentu menghasilkan keuntungan lebih besar. Apabila permintaan besar, penggunaan tekonologi akan meningkatkan efisiensi. Tetapi jika permintaan tidak terlalu besar maka penggunaan teknik produksi yang lebih sederhana akan menciptakan efisiensi yang lebih baik.

1. Konsumen Barang dan Jasa yang diproduksi

Masalah selanjutnya adalah menentukan untuk siapa barang atau jasa diproduksi. Barang yang dirpoduksi harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menyangkut pembagian barang-barang yang ada. Ada barang yang khusus dibuat untuk anak-anak da nada pula yang khusus untuk orang dewasa. Ada pula barang yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dari golongan menengah ke atas da nada pula barang atau jasa yang diproduksi utnuk memenuhi kenutuhan golongan masyarakat menengah ke bawah. Jadi barang atau jasa yang diproduksi ada variasinya, tergantung siapa yang akan menggunakannya.

**2.2. Definisi ekonomi**

Ilmu ekonomi adalah suatu bilang ilmu pengetahuan yang sangat luas liputannya. Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga, rumah tangga dan “nomos” yang berarti peraturan, aturan, hukum. Jadi ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Terdapat beberapa definisi dari beberapa ahli mengenai ilmu ekonomi, antara lain :

1. Ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam mengelola kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dengan sumber daya produktif yang terbatas, dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia sebaik – baiknya (Gilarso, 2003).
2. Ilmu ekonomi merupakan media untuk menganalisa biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber daya (Sukirno, 2005).
3. Ilmu ekonomi adalah sebuah ilmu bagaimana manusia mampu menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang ataupun jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kapada berbagai orang dan golongan masyarakat (Samuelson, 2010).
4. Ekonomi memiliki fokus pada studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang selalu terbatas dan langka (Mankiw, 2000).
5. Menurut Thomas H. Jones (1985) mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai satu disiplin yang berkenaan dengan efisien, pengalokasian sumber – sumber yang langka (*scarity*) untuk mencapai tingkat kepuasan yang setinggi – tingginya.”

Dari beberapa definisi mengenai ilmu ekonomi di atas maka kelompok 1 dapat menyimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memilih dan menggunakan sumber – sumber daya yang terbatas atau langka dengan berbagai alternatif penggunaan untuk menghasilkan barang dan jasa serta mendistribusikannya kepada berbagai kelompok masyarakat. Ilmu ekonomi sendiri dibagi menjadi dua cabang yaitu ilmu ekonomi makro dan mikro. Dimana ekonomi mikro berhadapan dengan keputusan ekonomi di tingkat individu, seperti rumah tangga, perusahaan, dan struktur industri, sedangkan ekonomi makro melihat ekonomi secara keseluruhan termasuk inflasi, pengangguran, produksi industri, dan peran pemerintah.

**2.3. Kegiatan Ekonomi**

Kegiatan ekonomi adalah semua pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya tujuan dari kegiatan ekonomi adalah untuk mewujudkan kemakmuran. Kegiatan ekonomi meliputi tiga hal yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi (Reynolds, 2005). Kegiatan-kegiatan di atas saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Berikut penjelasan dari setiap kegiatan

1. Produksi
2. Pengertian dan Ruang Lingkup

Produksi adalah setiap kegiatan yang ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam pengertian yang lebih luas, produksi didefinisikan sebagai setiap tindakan yang ditujukan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, tidak semua kegiatan/ proses produksi adalah berupa perubahan bentuk suatu barang.Nilai barang dan jasa dibedakan menjadi:

1. Nilai penggunaan subjektif atau guna ialah kesanggupan barang jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia.
2. Nilai penggunaan objektif yaitu arti yang diberikan seseorang kepada suatu barang atau jasa tertentu untuk memuaskan kebutuhannya.

Untuk menciptakan dan atau menambah nilai guna suatu barang dapat ditempuhmelalui:

1. Mengubah suatu bentuk barang menjadi barang baru (kegunaan bentuk/ *form utility*).
2. Memindahkan suatu barang dari suatu tempat ke tempat lain (kegunaan tempat/ *place utility*).
3. Mengatur waktu penggunaan suatu barang (kegunaan waktu/*time utility*)
4. Menciptakan suatu jasa (kegunaan jasa/ *service utility*).

Barang-barang yang dihasilkan dalam suatu proses produksi dapat dibedakan menjadi:

1. Barang konsumsi, yakni barang-barang yang langsung dapat memuaskan pemakai (konsumen)
2. Barang produksi, yakni barang-barang yang sengaja diproduksi untuk proses produksi selanjutnya atau untuk menghasilkan barang-barang lain.

Perbedaan antara barang produksi dan konsumsi tidak selalu jelas. Hal itu dikarenakan pada kondisi tertentu suatu barang dapat dapat digolongkan sebagai barang konsumsi, tetapi di saat lain justru digolongkan sebagai barang produksi.

1. Faktor Produksi

Barang dan jasa akan terus mengalir, namun untuk memenuhi kebutuhan akan kedua hal itu akan selalu mempunyai batas. Hal ini dikarenakan proses produksi memerlukan sumber-sumber ekonomi, dan dari sebagian sumber-sumber ekonomi yang tersedia selalu terbatas jumlahnya. Sumber daya adalah materi/ bahan atau jasa yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang dapat digunakan untuk memuaskan berbagai keinginan manusia. Seluruh sumber daya yang keberadaannya langka disebut sebagai sumber daya ekonomi. Tidak peduli sekaya apapun suatu masyarakat, tetap saja memiliki keterbatasan jumlah sumber dayanya (Edwin Mansfield, 2002).

Sumber daya ekonomi merupakan sumber-sumber atau faktor-faktor produksi yang bersifat langka yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan seoptimal mungkin (Melotte, 1995). Faktor produksi dikelompokkan ke dalam empat kategori: *land, capital, labour, dan entrepreneurial ability* atau *enterprise* (John Jackson, 1988).

1. *Land* (Sumber Daya Alam)

*Land* atau alam berkaitan dengan seluruh sumber daya yang bersifat alami –semua yang sudah tersedia di bumi yang dapat digunakan dalam proses produksi (John Jackson, 1988). Tanah, air, matahari, hutan, mineral, dan minyak bumi termasuk *primary factor* (faktor utama) bagi produksi di samping tenaga kerja. Seluruh sumber daya alam merupakan faktor produksi asli karena sudah tersedia dengan sendirinya tanpa harus diminta oleh manusia.

1. *Capital* (Modal)

Mmodal atau barang-barang investasi berkaitan dengan keselutuhan bahan dan alat yang dilibatkan dalam proses produksi seperti alat (perkakas), mesin, perlengkapan, pabrik, gudang, pengangkutan, dan fasilitas distribusi yang digunakan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen akhir. Kapital berhubungan dengan bangunan, peralatan, persediaan, dan sumber daya produksi lainnya yang memberikan kontribusi pada aktivitas produksi, pemasaran, dan pendistribusian barang-barang (Edwin Mansfield, 2002).

Modal tidak hanya terbatas pada uang tetapi lebih mengarah pada keseluruhan kolektivitas atau akumulasi barang-barang modal yang oleh disebut sebagai investasi. Investasi hanya bisa terwujud jika ada tabungan masyarakat. Kegiatan ini akan sangat sulit dilakukan bila tingkat pendapatan masyarakat rendah.

1. *Labour* (Tenaga Kerja)

Tenaga kerja merupakan istilah yang luas yang digunakan para ahli ekonomi yang menunjuk pada bakat mental yang dimiliki laki-laki maupun perempuan yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja dalam proses produksi merupakan unsur yang paling mendasar. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan banyak bergantung pada aktivitas yang dilakukan orang tersebut dalam proses produksi. Singkatnya, keterlibatan dalam produksi merupakan sumber utama pengetahuan seseorang.

Karya seseorang di dalam produksi merupakan kegiatan praktis yang paling mendasar. Dunia pekerjaan menjadi sumber utama dalam pengembangan pengetahuan seseorang. Secara naluriah manusia perlu bekerja dan secara fisik maupun mental, di usia tertentu mereka sanggup dan siap bekerja. Namun kenyataannya tidak semua angkatan kerja dapat atau terlibat dalam kegiatan produksi karena lapangan kerja yang terbatas.

Di Indonesia sejak terjadi krisis moneter pada Juli 1997 yang kemudian disusul dengan krisis ekonomi berkepanjangan menyebabkan angka pengangguran meningkat. Apalagi pertumbuhan ekonomi Indonesia belum sanggup menyerap jumlah tenaga kerja yang signifikan. Hal ini diperparah dengan adanya urbanisasi prematur.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang antara perkotaan dan pedesaan telah menimbulkan urbanisasi prematur yang terjadi bersamaan dengan deformasi struktural. Karenanya tenaga kerja yang pindah ke perkotaan dan mengalami proses pertumbuhan tinggi tidak dapat ditampung secara berarti dalam proses produksi.

Sebagai salah satu faktor produksi, tenaga kerja dapat digolongkan:

* 1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), yaitu golongan tenaga kerja yang telah mengikuti jenis dan jenjang pendidikan tertentu.
  2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu golongan tenaga kerja yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman tertentu.
  3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled labour*), yaitu golongan tenaga kerja yang menangani pekerjaan yang tidak memiliki keahlian khusus.

1. *Entrepreneurial ability* (kewirausahaan)

Wirausaha walaupun sama-sama merupakan human resources seperti labour, namun dalam pembahasan faktor produksi dipisahkan karena dalam diri seorang wirausaha terdapat seperangkat bakat. Ciri jiwa wirausaha adalah:

* 1. Seorang wirausaha mengambil inisiatif mengkombinasikan sumber daya alam, modal, dan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa, baik dalam perannya sebagai pembakar semangat karyawan atau sebagai katalisator.
  2. Seorang wirausaha memiliki pekerjaan membuat keputusaan-keputusan yang berkenaan dengan kebijakan dasar usaha, yakni keputusan tidak rutin yang menjadi acuan jalannya bisnis perusahaan.
  3. Seorang wirausaha merupakan inovator, berupaya mengenalkan dasar-dasar bisnis sebuah produk baru, teknik-teknik produk baru, bahkan format baru organisasi perusahaan.
  4. Seorang wirausaha haruslah berani menanggung risiko. Risikonya bukan hanya waktu, usaha, dan reputasi bisnisnya, tetapi juga investasi dana dan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pemegang saham.

Sejumlah karakteristik wirausaha menurut para ahli antara lain: berani menanggung risiko, memiliki kekuasaan dan kewibawaan, memiliki hasrat untuk bertanggung jawab, memiliki kekuasaan dan kewibawan, memiliki inovasi dan inisitif, mampu memperhitungjan risiko dan kebutuhan berprestasi, mampu mengendalikan diri, memiliki rasa percaya diri dan berorientasi pada pencapaian sasaran, menyukai tantangan, serta berorientasi pada pertumbuhan, independen dan memiliki keterampilan teknik.

1. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan sifat perkaitan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor produksi juga dikenal dengan istilah *input* dan *output*.

Rumus fungsi produksi: Q = f (L, C, R, S)

Q = tingkat produksi yang dihasilkan (output)

L = tenaga kerja

C = jumlah modal

R = kekayaan alam

S = kewirausahaan

Atau Q = f (x1, x2, x3 …, xn)

Q = Jumlah output yang dihasilkan

x1, x2, x3 …, xn = Faktor-faktor produksi (*input*) yang digunakan

Dalam faktor produksi dikenal *the law of diminishing return* (hukum hasil yang semakin berkurang) yang menjelaskan sifat pokok dari pertautan di antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan. Bila suatu macam input ditambah penggunaannya sedangkan input-input lainnya tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula naik, tapi setelah mencapai suatu tingkat tertentu tambahan output akan semakin menurun bila input tersebut terus ditambah.

Rumus produk rata-rata (AP) = TP/L

AP = Produk rata-rata (*Average product*)

L = Tenaga kerja (*labour*)

TP = Produk keseluruhan (*Total product*)

1. Distribusi

Distribusi merupakan setiap tindakan atau usaha yang dilakukan baik oleh orang atau lembaga yang ditujukan untuk menyalurkan barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Produsen perlu memikirkan saluran yang bagaimana yang akan dipilih untuk menyalurkan barang dan jasanya dengan tepat dan biaya murah.

1. Membangun Saluran Distribusi

Secara ekonomi, kegiatan distribusi secara ekonomi merupakan suatu upaya untuk memberikan kegunaan waktu dan tempat. Dalam memutuskan saluran distribusi biasanya melibatkan:

* 1. Jumlah pedagang perantara yang akan dilibatkan
  2. Bagaimana memelihara saluran-saluran komunikasai antara berbagai tingkat dari pedagang perantara
  3. Seleksi pedagang perantara yang khusus
  4. Penempatan menurut letak geografis dari persediaan barang
  5. Lokasi dari pusat-pusat distribusi

1. Jenis-jenis Saluran Distribusi

Berdasarkan intensitasnya, jenis saluran distribusi dapat dibagi dalam tiga jenis:

* 1. Bentuk intensif, merupakan jenis saluran yang memanfaatkan banyak pedagang besar dan kecil
  2. Bentuk selektif, hanya memanfaatkan beberapa grosir dan sejumlah kecil pengecer (*retailer*).
  3. Bentuk eksklusif, hanya melibatkan satu perantara dalam lingkungan masyarakat tertentu untuk menangani produk.

1. Saluran Distribusi (*Distribution Channel*)
2. Distribusi langsung dari produsen ke konsumen

Perpindahan atau pergerakan material dilakukan secara langsung dari produsen ke konsumen. Contohnya adalah peternak mengirimkan susu ternaknya langsung ke rumah konsumen atau melalui toko pengecer miliknya sendiri dan melalui pos.

1. Saluran tidak langsung
   * 1. Produsen – pengecer – konsumen. Contoh barang yang didistribusikan dengan cara semacam ini adalah alat-alat rumah tangga, furniture, dan alat-alat sekolah. Terkadang produsen membuat gudang-gudang cabang untuk memenuhi permintaan produk di daerah lain.
     2. Produsen – grosir – pengecer. Barang yang disitribusikan dengan cara ini adalah yang tahan lama dan mudah didapatkan seperti barang yang terbuat dari logam, obat-obatan, dan bahan makanan.
2. Lembaga-lembaga Distribusi
3. *Wholesaler* (grosir). Merupakan pedagang perantara yang membeli barang dagangan untuk dijual kembali terutama kepada pengusaha lain dan bukan kepada konsumen. Fungsi utamanya adalah mengumpulkan dan menyebarkan
4. Agen. Merupakan pedagang perantara yang tidak membeli dan memiliki barangbyang mereka jual. Fungsi utamanya adalah melakukan penjualan bagi produsen. Agen biasanya dibayar dengan komisi berdasarkan volume penjualannya.
5. *Retailer* (pedagang eceran). Merupakan perusahaan yang membeli barang-barang dari produsen atau dari grosir kemudian menjualnya kepada konsumen. Lembaga yang berniaga secara eceran antara lain:
   1. Toserba (Department store). Merupakan lembaga pemasaran eceran yang menjual berbagai jenis barang yang dikelompokkan ke dalam departemen-departemen (bagian).
   2. Supermarket (Pasar swalayan). Merupakan toko yang sangat besar terutama menjual bahan pangan dengan harga-harga rendah. Setiap konsumen bekerja atas dasar melayani sendiri, dan pembayaran dilakukan secara kontan.
   3. Toko khusus. Toko yang strategi pemasarannya dengan menawarkan pilihan yang banyak dari barang-barang yang sejenis. Toko semacam ini banyak dijumpai di pusat-pusat perbelanjaan. Contoh toko khusus: toko perhiasan, toko mainan, dan toko sepatu.
6. Konsumsi  
   1) Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan tindakan pemenuhan kebutuhan atau tindakan menghabiskan dan atau mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa.Jenis kebutuhan manusia:

* 1. Kebutuhan biologis untuk hidup
  2. Kebutuhan yang timbul dari budaya peradaban dan kebudayaan manusia itu sendiri
  3. Kebutuhan lain yang khas menurut masing-masing perorangan

1. Perilaku Konsumen

Asumsi ilmu ekonomi yang dijadikan dasar pembahasan perilaku konsumen:

* 1. Pendapatan konsumen tetap
  2. Barang-barang pemuas kebutuhan adanya terbatas
  3. Konsumen dengan pendapatan terbatas menghadapi suatu kenyataan bahwa harga barang-barang tidak pada titik nol
  4. Setiap orang mengetahui preferensi kebutuhannya dengan baik
  5. Konsumen dapat berperilaku rasional dalam melakukan konsumsinya
  6. Selera konsumen tetap

Perilaku konsumen sejalan dengan hukum permintaan yang berbunyi: Bila harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta konsumen terhadap barang tersebut akan turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka jumlah barang yang diminta akan naik.Hukum tersebut berlaku bila syarat-syarat terpenuhi (*cateris paribus*). Dalam mempelajari perilaku konsumen dapat dilakukan melalui:

1. Pendekatan *marginal utility* (pendekatan *cardinal*).

Kepuasan bisa dinyatakan dengan angka-angka dan satuan ukuran kepuasannya adalah utility (nilai guna). Ada dua konsep nilai guna, yakni:

* 1. Nilai guna total, merupakan jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu.
  2. Nilai guna marginal, merupakan pertambahan (atau pengurangan) kepuasan sebagai akibat dari pertambahan konsumsi satu unit barang tertentu.

Setiap orang akan berupaya memaksimumkan nilai guna dari barang dan jasa yang dikonsumsinya. Syarat yang harus dipenuhi adalah setiap rupiah yang dikeluarkan untuk membeli unit tambahan dari berbagai jenis barang akan memberi nilai marginal yang sama besar. Hukum ini disebut hukum memeratakan guna marginal setiap rupiah.Rumusnya:

MUx = MUy = Mun

Px Py Pn

MU = Marginal utility

x,y, …n = barang yang dibeli

P = harga barang

1. Pendekatan *indifference curve* (pendekatan ordinal)

Merupakan model pendekatan yang tidak memerlukan anggapan bahwa kepuasan konsumen bisa diukur. Indifference curve adalah kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi dua jenis barang yang memperoleh tingkat kepuasan yang sama. Sifat-sifat *indifference curve*:

1. Turun miring dari kiri atas ke kanan bawah. Hal ini disebabkan jika jumlah barang x ditambah maka jumlah barang y akan dikurangi, dan sebaliknya.
2. Cembung mengarah ke titik 0 atau origin

Garis *indifference curve* yang bergerak dari kiri atas menuju ujung kanan bawah berarti pada awalnya konsumen lebih banyak mengkonsumsi barang y. Untuk mendapatkan tambahan barang x maka konsumen harus melepaskan barang y lebih besar daripada barang x yang diperlukan.Semakin sedikit barang y yang dikonsumsi maka semakin besar kesediaannya untuk melepas barang y untuk mendapatkan tambahan barang x. Proses pengurangan barang y tersebut bila dibuat grafik akan berbentuk cembung ke arah titik origin. Hal ini disebabkan perbandingan antara pertukaran barang y untuk mendapat tambahan barang x tidak konstan atau bertambah, melainkan berkurang. Tingkat kesediaan konsumen untuk melepas suatu barang tertentu guna mendapat tambahan barang lain disebut *marginal rate of substitution* (MRS).

1. Tidak saling memotong

*Indifference curve* hanya berlaku untuk satu tingkat pendapatan tertentu. Jika tingkat pendapatan seseorang naik atau turun maka indifference curve yang dimiliki orang tersebut untuk suatu waktu dengan waktu yang lainnya akan berbeda, tidak hanya satu, tetapi banyak bergantung pada frekuensi kenaikan atau penurunan dari pendapatannya. Keadaan tersebut digambarkan sebagai *indifference map*. Kurva *indifference*-nya tidak mungkin berpotongan.

**2.4.Jenis Analisis Ekonomi**

Dalam ekonomi, terdapat dua kategori ekonomi yaitu ekonomi positif/deskriptif dan ekonomi normatif.

* + 1. Ekonomi deskriptif adalah tipe ekonomi yang melihat sebuah permasalahan tanpa memperhatikan apa penyebab terjadinya sebuah masalah. Ekonomi deskriptif hanya mengumpulkan dan mengintepretasikan data ekonomi. Dalam ekonomi deskriptif tidak diberikan analisis dan pernyataan mengapa sebuah fenomena terjadi.
    2. Ekonomi normatif adalah tipe ekonomi yang berdasarkan nilai dan penafsiran subjektif akan terjadinya suatu permasalahan atau fenomena ekonomi.

Selain kedua kategori tersebut, terdapat ekonomi terapan yang merupakan aplikasi dari ilmu ekonomi. Ekonomi terapan adalah aplikasi dari teori dan analisis ekonomi. Ekonomi terapan dapat digunakan untuk bidang lain dalam menganalisis sebuah masalah.

Berdasarkan dari jenis analisis ilmu ekonomi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Ekonomi deskriptif

Ekonomi deskriptif yaitu ilmu ekonomi yang memberikan gambaran tentang suatu kondisi atau keadaan ekonomi sebenarnya. Setiap ilmupengetahuan bertujuan untuk menganalisis kenyataan yang nyata di alam semesta dan di dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu adalah penting untuk mengetahui fakta-fakta mengenai kenyataan yang nyata. Ada kalanya hal itu tidak mudah dilakukan, didalam ilmu sosial tidaklah mudah untuk mengetahui sifat sebenarnya dari kenyataan yang nyata. Hal ini disebabkan karena dalam masyarakat kenyataan yang nyata sangat berkaitan satu sama lain, sehingga sering sekali timbul kesukaran untuk menggambarkan kenyataan yang sebenarnya berlaku dalam perekonomian.

Contoh analisis deskriptif, misalnya kita ingin mengetahui pengaruh kenaikan harga kepada kenaikan produksi pangan. Ini sukar dijelaskan Karena produksi pangan bukan saja dipengaruhi oleh harganya tetapi oleh banyak faktor lain seperti iklim, harga barang lain dan keadan ekonomi.

1. Teori Ekonomi (Teori Ekonomi).

Teori ekonomi adalah pandangan yang menggambarkan sifat-sifat hubungan yang nyata dalam kegiatan ekonomi, dan ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu keadaan yang mempengaruhinya mengalami perubahan. Teori ini juga memberikan gambaran tentang sifat utama dari sistem ekonomi dan bagaimana sistem ekonomi berfungsi. Teori ekonomi juga didasarkan pada kondisi nyata yang terjadi pada masyarakat yang disederhanakan terutama mengenai sifat hubungan ekonomi. Penyederhanaan kondisi itu disebut Asumsi.

Misalnya permintaan suatu barang akan naik bila harga akan naik, dengan asumsi penawaran dan pendapatan masyarakat tetap (dan semua faktor yang berpengaruh terhadap permintaan).

1. Teori Ekonomi Aplikasi.

Teori Ekonomi Aplikasi atau Ekonomi Terapan bidang ini juga disebut sebagai ilmu ekonomi kebijakan. Ekonomi aplikasi yaitu cabang ilmu ekonomi yang menelaah tentang kebijakan yang perlu dilaksanakan untuk mengatasi masalah ekonomi. Salah satu peranan teori ekonomi adalah dapat dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Bagaimana bentuk-bentuk kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi serta dianalisis di dalam ekonomi kebijakan.

Dalam perekonomian, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat
2. Menciptakan kestabilan harga-harga
3. Mengatasi masalah-maslaah pengangguran
4. Mewujudkan distribusi pendataan yang merata

Misalnya ekonomi moneter dalam mengatasi krisis ekonomi. Kebijakan moneter merupakan kebijakan bank sentral atau otoritas moneter untukmenjaga stabilitas ekonomi makro melalui pengendalian besaran moneter (JUB, uang primer,kredit perbankan) atau suku bunga.

**2.5. Asumsi yang Sering Digunakan dalam Teori Ekonomi**

Membuat asumsi atau pemisalan-pemisalan merupakan salah satu syarat penting dalam membuat teori ilmu sosial. Tanpa asumsi, sangat sulit untuk menentukan hubungan antara variabel, oleh karena itu kegiatan ekonomi dan kehidupan perekonomian sangat kompleks sifatnya. Suatu peristiwa dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan menjelaskan bagaimana faktor tersebut dapat mempengaruhi peristiwa itu sangatlah rumit, oleh sebab itu perlu dibuat gambaran sederhana yang disebut teori. Ini berarti teori teori adalah bentuk penyederhanaan atas kejadian sebenarnya dalam masyarakat.

Asumsi-Asumsi yang Dipakai Teori Ekonomi Mikro (Awh, 1976):

1. Asumsi Umum.

Asumsi ini dipakai oleh teori ekonomi mikro maupun kebanyakan teori ekonomi lainnya.

1. Asumsi Rasioanalitas,

Asumsi ini menganggap bahwa semua orang sebagai pelaku ekonomi (*homo ekonomikus*) bersifat rasional. Artinya, mereka tidak mungkin mengambil keputusan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Semua orang dianggap mengerti bagaimana keadaan pasar dan akan memberi respon yang selayaknya terhadap perubahan pasar. Penggunaan asumsi ini pada teori konsumen terwujud dalam bentuk asumsi bahwa rumah tangga keluarga senantiasa berusaha memaksimumkan kepuasan (*utility maximization assumption*). Tetapi dalam rumah tangga perusahaan, asumsi serupa terwujud dalam bentuk asumsi bahwa rumah tangga perusahaan senantiasa berusaha memperoleh laba sebesar mungkin (*profit maximization assumption*).

1. Asumsi penyederhanaan

Kita masih perlu menyederhanakan persoalan yg lebih lanjut meskipun abstraksi sudah banyak mengurangi kompleksnya permasalahan. Hal ini dilakukan agar permasalahan lebih mudah dianalisa dan dipahami. Jadi intinya kita tidak perlu menyederhanakan persoalan terlalu jauh, cukup diambil bentuk umumya. Misalnya saja menurut kenyataan jumlah macam barang dan jasa yang dihadapi rumah tangga keluarga tidak terhitung banyaknya.

1. Asumsi *Ceteris Paribus*

Secara singkat dapat dijabarkan bahwa asumsi ini menghendaki bahwa yang mengalami perubahan hanya variabel yang secara eksplisit dinyatakan berubah, sedangkan variabel-variabel lainnya tidak berubah, sepanjang dalam model analisis tidak diasumsikan sebagai variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain harus dianggap tidak berubah. Misalnya, dalam membuat teori bahwa permintaan dipengaruhi oleh harga, tidak perlu diperhatikan faktor-faktor lainnya. Faktor lain seperti pendapatan konsumen dan cita rasa konsumen dianggap tidak mempengaruhi, hanya fokus terhadap bagaimana harga mempengaruhi permintaan.

1. Asumsi khusus Ekonomi Mikro.

Asusmsi khusus toeri ekonomi mikro hanyalah sebatas pada asumsi-asumsi yangsering dipakai oleh oleh ekonomi mikro tetepi tidak selalu dipakai oleh teori-toeri ekonomi yang lain.Berikut ini adalah beberapa contoh asumsi khusus teori ekonomi mikro, antara lain:

1. Asumsi Ekuilibrium Parsial

Untuk sebagian besar model-model analisa ekonomi mikro didasarkan kepada asumsi berlakunya ekuilibrium parsial, yang mengasumsikan tidak adanya hubungan timbal-balik antara perbuatan-perbuatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku-pelaku ekonomi dengan perekonomian di mana pelaku-pelaku ekonomi tersebut berada. Misalnya saja, sebagai akibat berubahnya cita rasa, para konsumen tiba-tiba mengurangi pengeluaran konsumsinya. Kalau tidak dipergunakan asumsi ekuilibrium parsial, maka dalam kita membuat analisa kita harus memperhitungkan pengaruh penurunan pengeluaran konsumsi tersebut terhadap pendapatan nasional, yang seterusnya juga terhadap pendapatan mereka, dan yang selanjutnya akan berpengaruh juga terhadap pola pengeluaran para konsumen tersebut. Dengan menggunakan asumsi ekuilibrium parsial unsur pemantulan semacam itu tidak kita perhatikan.

1. Asumsi tidak adanya hambatan atas proses penyesuaian

Kelak kita akan menyaksikan misalnya, apabila harga suatu barang mengalami perubahan, maka berapapun kecilnya perubahan tersebut, selalu diasumsikan bahwa konsumen melaksanakan penyesuaian atau adjustment. Menurut kenyataan banyak hambatan-hambatan yang menyulitkan pelaksanaan penyesuaian tersebut. Faktor-faktor, seperti misalnya faktor psikologi, sosiologi, politik dan sebagainya, dapat merupakan penghambat terhadap penyesuaian tersebut. Misalnya, meskipun kita tahu bahwa dengan menurunnya harga barang Z, tingkat kepuasan akan meningkat dengan cara mengurangi kortsumsi barang Y dan meningkatkan konsumsi barang Z, namun tidak dapat dijamin bahwa kita akan melaksanakan penyesuaian tersebut. Misalnya saja dikarenakan toko langganan kita tidak menjual barang Z, mungkin kita enggan untuk mengadakan penyesuaian tersebut. Dalam teori ekonomi mikro kita mengasumsikan bahwa hambatan hambatan terhadap penyesuaian tersebut tidak ada.

**BAB 3**

**SIMPULAN**

Ada banyak sekali masalah-masalah ekonomi yang terjadi, tetapi yang perlu diketahui adalah masalah-masalah pokok ekonomi masyarakat. Maslaha poko perekonomian adalah adanya kelangkaan sumberdaya atas permintaan manusia akan kebutuhan yang terus meningkat. Ada banyak pendapat tentang masalah pokok ekonomi ini. Menurut ilmu ekonomi klasik, masalah pokok ekonomi masyarakat dapat digolongkan kepada 3 permasalahan penting yaitu masalah produksi, masalah distribusi, dan masalah konsumsi. Pokok masalah tersebut selanjutnya diperluas oleh aliran ekonomi modern, yaitu apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa barang diproduksi. Tetapi berdasarkan pada corak analisis dalam ilmu ekonomi, para ahli ekonomi telah dapat membagi berbagai masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat menjadi tiga persoalan pokok, yaitu: barang dan jasa yang harus diproduksi, cara barang dan jasa diproduksi, dan konsumen barang dan jasa yang diproduksi.

Ilmu ekonomi itu sendiri adalah suatu bilang ilmu pengetahuan yang sangat luas liputannya. Berdasarkan beberapa definisi ahli ekonomi, disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memilih dan menggunakan sumber – sumber daya yang terbatas atau langka dengan berbagai alternatif penggunaan untuk menghasilkan barang dan jasa serta mendistribusikannya kepada berbagai kelompok masyarakat. Membaca pengertian dari ilmu ekonomi itu sendiri, maka pasti ada pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itulah yang disebut dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi meliputi tiga hal yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam ilmu ekonomi tersebut juga terdapat analisis-analisis ekonomi. Jenis-jenis analisis ilmu ekonomi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: ekonomi deskriptif, teori ekonomi, dan teori ekonomi aplikasi.

Membuat asumsi atau pemisalan-pemisalan merupakan salah satu syarat penting dalam membuat teori ilmu sosial, termasuk juga dalam ilmu ekonomi. Tanpa asumsi, sangat sulit untuk menentukan hubungan antara variabel, oleh karena itu kegiatan ekonomi dan kehidupan perekonomian sangat kompleks sifatnya. Asumsi-asumsi yang dipakai dalam teori ekonomi mikro adalah Asumsi Umum (Asumsi Rasioanalitas, Asumsi penyederhanaan dan Asumsi *Ceteris Paribus*) serta Asumsi khusus (Asumsi Ekuilibrium Parsial dan Asumsi tidak adanya hambatan atas proses penyesuaian)

# DAFTAR PUSTAKA

Awh, R. Y. (1976). *Microeconomics: Theory and Applications.* Santa Barbara: John Willey & Sons, Inc. .

Edwin Mansfield, W. B. (2002). *Mangerial Economics: Theory, Applications, and Cases.* New York: W.W. Norton & Company.

Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro.* Yogyakarta: Kanisius.

John Jackson, C. R. (1988). *Economics 3rd Edition.* New York: McGraw-Hill.

Mankiw, N. G. (2000). *Pengantar Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.

Melotte, Y. M. (1995). *Economics.* Sidney: Prentice Hall Australia.

Reynolds, R. L. (2005). *Alternative Microeconomics.* [e-book]: http://web1.boisestate.edu/econ/lreynol/web/PDF/Alternate\_Micro.pdf.

Samuelson. (2010). *Microeconomics, Nineteenth Edition.* New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc.

Smith, A. (2005). *The Wealth of Nations (An Electronic Classics Series Publication).* [e-book]: www2.hn.psu.edu/faculty/jmanis/adam-smith/wealth-nations.pdf.

Sukirno, S. (2005). *Mikroekonomi: Teori Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.